

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI JORONG LOMPATAN NAGARI BARULAIC KECAMATAN TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2016

Desi Andriani¹

¹ Dosen Program Studi D III Kebidanan STIKes Yarsi Bukittinggi

Abstract

More nutritional problems caused by a low level of education of the mother of a toddler that occurred in the community to know the relationship of maternal education toddler Toddler Nutrition Status. This research is the relationship of the educational level of mothers with Toddlers Toddler nutritional Status at Jorong Leap Nagari Barulak New Tanjung Tanah Datar Regency, because given the still low level of attainment targets weighing toddlers and babies there is poor nutrition in jorong leaps every year. The research design used, the analytic survey with cross design sectiona study. The entire population is a mother who has a toddler at Jorong Leap, amounted to 125 people. Samples taken in Simple Random Sampling; so obtained 30' samples, data analysis using' data analysis Univariate andbivariaf are computerized. The results of the univariate analysis of known Bad categories by as much as 16 respondents (53,3%) categories were less as many as 3 of the respondents (10%) and category both as much as 11 respondents (36.7%) of the 30 respondents. The results of the analysis of the relationship between meaningful there bivariat education mom with a toddler nutrition status is retrieved the value $p = 0.000$ ($p < 0.05$), then statistics are called meaningful. So, it can be concluded that the nutritional status of infants affected by maternal education. Expected to the clinics in order to undertake activities fostering health nutrition against mothers who have toddlers,-such as througheducationabout childhood nutritional needs at each-posyandu activities

Keywords: *Education, Toddler Nutrition Status*

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan' berat badan yang paling pesat dibanding dengan kelompok umur lain, untuk mengetahui apakah balita tumbuh dan berkembang secara normal atau tidak, penilaian tumbuh kembang balita yang mudah diamati adalah pola tumbuh kembang fisik, salah satunya dalam mengukur berat badan balita. Anak balita ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi termasuk kelompok umur yang rawan gizi dan penyakit, kelompok yang jumlahnya paling besar mengalami masalah gizi. (Pudjiadi, 2013)

Pada tahun 2013-2015 WHO (*World Health Organisation*) memperkirakan sekitar 870 juta orang dari **7,1 miliar penduduk dunia atau 1 dari 8 orang penduduk dunia menderita gizi b'ufufc** Sebagian besar di antaranya tinggal di negara-negara berkembang. Balita merupakan penderita gizi buruk terbesar di seluruh dunia. Badan kesehatan dunia, 2013 memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Di Indonesia, saat ini tercatat 4,5% dari 22 juta balita atau 900 ribu balita- di- Indonesia mengalami gizi kurang atau gizi buruk dan mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak (Kemenkes, 2014).

Di Indonesia Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 secara Nasional diperkirakan Prevalensi Balita Gizi Buruk dan Kurang sebesar 19,6 %. Jumlah ini jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2007, terjadi peningkatan yaitu dari 18,4 %. Status gizi di Sumatera Barat prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang diatas prevalensi nasional yaitu: 20,2% dimana Ketidakseimbangan, misalnya terjadi ketidakcukupan zat gizi dalam tubuh. Akibat kekurangan zat gizi, maka simpanan zat gizi dalam tubuh digunakan untuk memenuhi- kebutuhan. Apabila- keadaan-ini berlangsung lama, maka simpanan zat gizi akan habis dan akhirnya terjadi kemerosotan jaringan dalam tubuh. Pada masa ini pertumbuhan sangat cepat diantaranya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKUI, 2011).

Dari 24' puskesmas di Tanah Datar terdapat balita gizi bumk sebanyak 26 orang, paling banyak terdapat di Pustu Salimpaung II dengan jumlah 16 orang. Dari laporan bulanan Pustu Salimpauang II jumlah seluruh anak balita sebanyak 1.311 orang sedangkan yang ditimbang berat badannya 794 (60,6%). Kondisi ini menunjukkan bahwa- masih ada- 57,4% balita yang belum terpantau pertumbuhan berat badan balita. Jika dibandingkan dengan target penimbangan, Pustu Salimpaung H berada dibawah target penimbangan

(65%), dan apabila dibandingkan dengan rata-rata penimbangan dinas kesehatan Kabupaten Tanah Datar tahun 2015 kondisi Pustu Salimpaung II juga dibawah rata-rata Kabupaten Tanah Datar (62,6%)' (Dinas Kesehatan Kab.Tanah Datar, 2016).

Gizi Buruk biasanya disebabkan oleh penyakit infeksi, asupan makan, pola asuh, faktor kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, faktor ekonomi dan sosial. Gizi Buruk akan terus ada- jika ke semua aspek- yang, mempengaruhi itu tidak bisa tertangani. Untuk pelaksana gizi diiapangan, Gizi kurang dan gizi buruk jika tidak segera diatasi akan berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang. Anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental (Depkes, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita banyak sekali diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu. Pendidikan ibu balita yang rendah menyebabkan susahny memperoleh kerja, sehingga pemenuhan pangan berkurang. Untuk itu pendidikan yang rendah juga mempengaruhi status gizi balita. Dalam penyediaan, makanan- keluarga banyak- yang, tidak- memanfaatkan bahan makanan yang bergizi, sehingga balita mengalami gizi kurang dan gizi buruk (Depkes, 2010). Status gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia. Berdasarkan laporan Pustu Salimpaung H, terdapat gizi burak 16 orang. Kondisi ini jika dibandingkan rata-rata Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar masih tergolong tinggi, Dari enam belas orang balita gizi buruk satu diantaranya berasal dari Jorong Lompatan Nagari Barulak kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Kurangnya pendidikan ibu tentang gizi akan mengakibatkan-berkurangnya kemampuan menerapkan,

informasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi pada balita, masalah gizi lebih disebabkan oleh rendahnya pendidikan disertai' kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. Pendidikan akan memberikan akibat langsung terhadap sikap seseorang memilih bahan makanannya sehingga pola konsumsi mereka cenderung untuk memenuhi rasa lapar dan memberikan tenaga saja Berdasarkan pengalaman, salah satu cara manusia bertindak-harus memiliki-pendidikan- yang, cukup,- dengan tinggi pendidikan seseorang ia akan mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek sehingga ibu tersebut mempunyai respon yang baik terhadap status gizi balita (Jurnal Epidemiologi Edisi 3 tahun 2007).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2016 di Jorong Lompatan Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar melalui angket evaluasi terhadap 10 orang ibu balita diperoleh 6 balita mengalami gizi buruk dan setelah diwawancarai didapat ibu tersebut berpendidikan rendah yang jenjang sekolah tamat SD dan SMP sederajat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan- penelitian tentang, hubungan, tingkat pendidikan ibu balita dengan status gizi balita di Jorong Lompatan Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana peneliti mengukur variable bebas dan variable terikat yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam suatu sampel populasi.(Notoatmodjo.2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4 april sampai 4 Mai 2016, untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita dengan jumlah responden 30 orang di Jorong Lompatan Nagari Bark Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar:

1. Pendidikan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pendidikan di Jorong Lompatan NagariBarulak kecamatan Tanjung Baru Kabupaten

No	Pendidikan	Frekuensi	PfesenTase (%)
1	Tinggi	9	30%
2	Rendah	21	70%

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pendidikan di Jorong Lompatan Nagari Barulak kecamatan Tanjung Baru Kabupaten

No Pendidikan		Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	9	30%
2	Rendah	21	70%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa angka Pendidikan di Jorong Lompatan Nagari Barulak kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, ternyata pendidikan seorang ibu sangat mempengaruhi status gizi balita bahwa responden yang pendidikan tinggi yaitu sebanyak 9 responden (30%) dan Rendah sebanyak 21 responden (70%) dari 30 orang responden. Berdasarkan penelitian

dan pengalaman, salah satu cara manusia bertindak harus memiliki pendidikan yang cukup, dengan tinggi pendidikan seseorang ia akan mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek sehingga ibu tersebut mempunyai respon yang baik terhadap status gizi balita (Jurnal Epidemiologi Edisi 3 tahun 2007),

2. Status Gizi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Status Gizi di Jorong Lompatan Nagari Barulak kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
	Buruk	16	53,3%
2	Kurang	3	10,0%
3	Baik	11	36,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa angka Status Gizi di Jorong Lompatan Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar pada

kategori Burak sebanyak 16 responden (53,3%), kategori kurang sebanyak 3 responden (10%) dan kategori baik sebanyak 11 responden (36,7%) dari 30 responden

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan dengan Status Gizi di Jorong Lompatan Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016

No	Pendidikan	Status Gizi						Total		P value
		Buruk	%	Kurang	%	Baik	%	N	%	
1	Rendah	15	50	1	3,3	5	16,7	21	70	0,000
2	Tinggi	1	3,3	2	6,7	6	20	9	30	
Jumlah		16	53,3	3	10	11	36,7	30	100	

Jadi untuk mengetahui ada hubungan antara Pendidikan Dengan Status Gizi dengan menggunakan uji statistik CRi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p < \alpha$

(0,05), Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut bermakna dan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka secara statistic disebut bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian pada bulan Februari sampai Mei 2016, bahwa hubungan Pendidikan dengan Status Gizi di Jorong Lompatan Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan ada kategori Rendah sebanyak 21 orang (70,0%) dari 30 orang responden.
2. Status Gizi kategori Buruk sebanyak 16 orang (53,3%) dari 30 orang responden.
3. Ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan Status gizi balita, hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana $p < a$ (0,05) maka secara statistik disebut bermakna.

Saran

1. Kepada Instansi Pendidikan

Kepada institusi pendidikan agar dapat memberikan motivasi dan mengarahkan mahasiswa untuk membuka wawasan yang lebih luas, tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan yang diberikan di bangku perkuliahan. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan kearah yang lebih baik. Serta pendidikan diharapkan lebih' memperbanyak buku-buku rentang Kebidanan agar dapat memperkayapengethauan dan kemampuan mahasiswa.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang cara penanganan Gizi Buruk; Sehingga masyarakat akan terhindar dari Gizi Buruk.

5. Bagi Penelitian

Kepada peneliti untuk lebih mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Gizi Buruk. Selanjutnya,- agar dapat meneliti, faktor, lain. yang- berhubungan dengan status gizi balita seperti pekerjaan ibu, konsumsi makanan dan penyakit infeksi.

Widjaja. 2009. *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*, Kawan Pustaka: Jakarta

Pudjiadi Solihin, 2011. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo,- 201-2. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, soekidjo.2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jaka

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi, 2009, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Suhardjo, 2009, *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*, Yogyakarta, Kanisius

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier., 2001. *Prinsip Dasar Umu Gizi* Gramedia-Pustaka Utama, Jakarta

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. 2015. *Profil Gizi Kesehatan Tanah Datar 2015*

Suprisa, I Dewa Nyoman dkk. 2011. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta:EGC

Soekirman. (2011) *Umu Gizi Dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat* Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Jakarta